

Analisis Penggunaan Buku Arabiyah Baina Yadaik dalam Pembelajaran Nahwu di Prodi MPI Ma'had Hidayatullah

Retisfa Khairanis¹, Nurhikmah², Faqih Zainal Abidin³, Slamet Daroini⁴
^{1,2,3,4} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: retisfakhairanis182001@gmail.com¹, nurhikmah120985@gmail.com²,
faqihzainal2@gmail.com³, slametdumar@pba.uin-malang.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam pembelajaran nahwu di Prodi MPI Ma'had Hidayatullah, dengan menilai integrasi kontekstual, peran dosen dalam penyesuaian materi, dan pengayaan pembelajaran. Buku ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, namun terbatas dalam penyajian kaidah nahwu secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun buku ini efektif untuk pembelajaran berbasis konteks, peran dosen sangat penting dalam menyesuaikan materi untuk menjembatani kekurangan tersebut. Dosen menggunakan pendekatan kreatif dengan menambahkan materi pelengkap dan melibatkan mahasiswa dalam analisis kalimat untuk memperdalam pemahaman nahwu. Meskipun buku ini memberikan contoh praktis dalam teks dialog, tantangan besar terletak pada penggabungan antara keterampilan berbahasa dan pemahaman teori nahwu yang lebih mendalam. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen terus mengembangkan pendekatan yang lebih sistematis dan menyeluruh, serta melibatkan sumber tambahan untuk memperkaya pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran nahwu dapat lebih efektif dan menyeluruh dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

Kata kunci: *Arabiyah Baina Yadaik, Pembelajaran, Nahwu*

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of using the book Arabiyah Baina Yadaik in learning nahwu in MPI Ma'had Hidayatullah Study Program, by assessing contextual integration, the role of lecturers in material adjustment, and learning enrichment. This book makes a significant contribution in teaching speaking and listening skills, but is limited in presenting nahwu rules systematically. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive analysis, through observation, interviews, and literature review. The results show that although this book is effective for context-based learning, the role of the lecturer is very important in adjusting the material to bridge the gap. Lecturers use a creative approach by adding supplementary material and involving students in sentence analysis to deepen their understanding of nahwu. Although the book provides practical examples in dialog texts, the big challenge lies in combining language skills and a deeper understanding of nahwu theory. This research recommends that lecturers continue to develop a more systematic and thorough approach, and involve additional resources to enrich student learning. Thus, learning nahwu can be more effective and thorough in the context of Arabic language education.

Keywords : *Arabiyah Baina Yadaik, Learning, Nahwu*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam membentuk kompetensi linguistik mahasiswa agar mampu memahami teks-teks keislaman secara mendalam (Ridho, 2025). Salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa Arab adalah pemahaman terhadap kaidah nahwu atau sintaksis. Kaidah ini menjadi dasar dalam

menyusun dan memahami struktur kalimat bahasa Arab secara benar (Khairanis et al., 2023). Dalam praktiknya, pengajaran nahwu seringkali dianggap sulit dan kurang menarik, terutama jika pendekatan yang digunakan bersifat teoritis dan minim konteks. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi faktor kunci dalam menunjang efektivitas pembelajaran nahwu di perguruan tinggi (Khairanis et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai studi telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Nurfadila Rasyid, Uswatul Amna, dan Laily Fitriani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam kursus bahasa Arab di Baitul Arabi Aceh dapat meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik (Rasyid et al., 2022). Buku ini dinilai sesuai untuk pemula karena pendekatan komunikatifnya. Penelitian lain oleh Hanifah Khairiyah, Yayan Nurbayan, dan Nalahuddin Saleh (2024) juga menemukan bahwa penggunaan buku ini di SDIT Insantama Bandung berpengaruh secara sedang terhadap penguasaan kosakata siswa berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,5343 (Khairiyah et al., 2024). Kedua studi tersebut sama-sama menekankan efektivitas buku ini dalam aspek komunikasi dasar, namun belum membahas lebih lanjut mengenai efektivitasnya dalam pengajaran kaidah nahwu secara spesifik.

Keterbatasan dari studi-studi sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, terutama terkait dengan analisis penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik secara khusus dalam pengajaran aspek tata bahasa (nahwu). Sebagian besar penelitian lebih menyoroti pengaruh buku ini terhadap kemampuan komunikatif seperti berbicara dan menyimak sementara aspek sintaksis belum banyak disentuh secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji secara langsung bagaimana dosen memanfaatkan buku ini untuk mengajarkan nahwu, serta bagaimana respons mahasiswa terhadap pendekatan tersebut. Kesenjangan ini juga mencerminkan kebutuhan akan integrasi antara pendekatan komunikatif dalam bahan ajar modern dengan kebutuhan pembelajaran kaidah secara eksplisit (Hanifansyah & Mahmudah, 2025).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana buku Arabiyah Baina Yadaik digunakan dalam pengajaran nahwu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Ma'had Hidayatullah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang digunakan dosen dalam mengadaptasi materi dari buku tersebut serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya dalam konteks pembelajaran nahwu. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada aspek sintaksis dalam penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan bahan ajar dan metode pengajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Subhaktiyasa et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam pengajaran Qawa'id an-Nahwiyyah (nahwu/sintaksis) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Ma'had Hidayatullah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara alami dan mendalam, terutama dalam memahami peran dosen, strategi yang digunakan, serta persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan. Penelitian kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk mengungkap data yang bersifat naratif dan kontekstual, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik pembelajaran dalam situasi nyata.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Populasi dosen adalah seluruh pengajar mata kuliah Bahasa Arab di Prodi MPI yang menggunakan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa hanya terdapat satu orang dosen yang menggunakan buku tersebut secara khusus untuk mengajarkan materi nahwu. Sementara itu, populasi mahasiswa adalah seluruh mahasiswa semester 2 Prodi MPI yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan dosen tersebut. Terdapat dua kelas pada semester tersebut,

masing-masing terdiri dari 17 mahasiswa, sehingga total populasi mahasiswa adalah 34 orang. Karena jumlahnya relatif kecil dan seluruhnya relevan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung di kelas. Wawancara dilakukan terhadap dosen untuk menggali informasi terkait strategi pengajaran, latar belakang pemilihan bahan ajar, serta tantangan dan efektivitas buku Arabiyah Baina Yadaik dalam pengajaran nahwu. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap beberapa mahasiswa dari kedua kelas tersebut untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dan sejauh mana buku tersebut membantu dalam memahami materi nahwu. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat aktivitas dosen dan mahasiswa serta cara implementasi materi nahwu dari buku. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi kelas, yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan pengajaran sintaksis bahasa Arab.

Setelah data dikumpulkan, proses analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi tema-tema utama yang muncul dari data hasil wawancara dan observasi. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data, membaca ulang secara menyeluruh, mengelompokkan informasi ke dalam tema, dan menyusun interpretasi berdasarkan temuan. Analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan pola dalam strategi pengajaran, efektivitas bahan ajar, serta respon mahasiswa terhadap penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam konteks pembelajaran nahwu. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung kesimpulan yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Buku Arabiyah Baina Yadaik dalam Pembelajaran Nahwu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah nahwu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Ma'had Hidayatullah, buku Arabiyah Baina Yadaik digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran kaidah nahwu kepada mahasiswa semester dua. Meskipun buku ini tidak dirancang khusus untuk membahas ilmu nahwu secara sistematis, dosen memanfaatkan teks-teks dialog dan bacaan sebagai media untuk mengenalkan struktur sintaksis dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan buku ini sangat bergantung pada strategi pedagogis dosen dalam menyesuaikan materi buku dengan kebutuhan pengajaran nahwu (KARNIAWATI, 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa (Fitria, 2024). Meskipun buku ini tidak menyusun kaidah nahwu secara eksplisit seperti kitab gramatikal tradisional, buku ini tetap mampu mendukung pemahaman struktur bahasa Arab melalui teks dialog dan bacaan. Penelitian mereka menyoroti bahwa meskipun buku ini lebih fokus pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, masih ada potensi besar untuk mengintegrasikan materi kaidah nahwu dalam konteks yang lebih aplikatif. Hal ini mencerminkan bahwa buku Arabiyah Baina Yadaik lebih efektif dalam pembelajaran berbasis komunikasi, namun untuk pembelajaran nahwu, diperlukan dukungan tambahan agar materi dapat diajarkan secara lebih sistematis dan mendalam.

Secara umum, buku Arabiyah Baina Yadaik sangat membantu dalam membangun konteks pembelajaran bahasa Arab yang hidup dan komunikatif. Meskipun buku ini tidak secara langsung menyusun kaidah nahwu seperti dalam kitab klasik, teks-teks dialog dan bacaan yang tersedia cukup efektif untuk mengenalkan mahasiswa pada pola-pola sintaksis. Namun, tentu diperlukan penyesuaian dan kreativitas dosen dalam mengaitkan teks tersebut dengan kaidah nahwu secara sistematis. Tantangan utamanya adalah tidak adanya urutan penyampaian kaidah yang runtut seperti dalam kitab Jurumiyah atau Alfiyah. Karena itu, kami sebagai pengajar harus membuat ringkasan materi tambahan dan kadang menggunakan sumber lain sebagai pelengkap. Mahasiswa juga perlu dibimbing secara

aktif dalam menemukan kaidah dari teks bacaan, bukan sekadar membaca isi dialognya saja (Wawancara, Nurhikmah 2025).

Dari wawancara diatas dapat kita tarik benang merah bahwa buku Arabiyah Baina Yadaik memiliki potensi besar dalam pembelajaran nahwu apabila digunakan secara kreatif dan kontekstual. Meskipun tidak secara eksplisit menyusun kaidah nahwu sebagaimana kitab klasik, buku ini mampu menjadi media efektif untuk mengenalkan struktur sintaksis bahasa Arab melalui teks dan dialog yang komunikatif. Peran aktif dosen dalam menyusun modul pelengkap, membimbing analisis kalimat, serta mengintegrasikan pendekatan praktis dan teoritis menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan buku ini. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah, tetapi juga meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pembelajaran nahwu secara lebih aplikatif dan bermakna.

Tabel 1. Efektivitas Buku Arabiyah Baina Yadaik dalam Pembelajaran Nahwu

NO	Indikator	Penjelasan
1	Kesesuaian Materi	Buku tidak dirancang khusus untuk nahwu, sehingga kurang sistematis dalam menyusun kaidah gramatikal. Perlu adaptasi dari dosen agar sesuai dengan kurikulum.
2	Kontekstualitas Pembelajaran	Teks dialog dan bacaan dalam buku mendukung pendekatan kontekstual, memperkuat pemahaman praktis bahasa Arab dan mengenalkan struktur kalimat secara alami.
3	Peran Dosen	Dosen berperan penting sebagai fasilitator yang harus kreatif mengembangkan catatan tambahan, modul pelengkap, dan metode analisis struktur kalimat.
4	Dampak terhadap Mahasiswa	Buku meningkatkan motivasi belajar karena penyajiannya menarik, namun pemahaman kaidah masih perlu ditingkatkan melalui latihan eksplisit dan evaluasi struktural.
5	Keterpaduan dengan Sumber Lain	Buku efektif jika digunakan bersama kitab nahwu klasik dan media pembelajaran digital untuk memperkuat teori dan praktik kaidah bahasa Arab.

Dari tabel diatas dapat kita tarik benang merah bahwa buku Arabiyah Baina Yadaik memiliki efektivitas yang cukup baik dalam pembelajaran nahwu jika digunakan secara adaptif dan integratif. Meskipun buku ini tidak disusun secara sistematis untuk pengajaran nahwu, kekuatan utamanya terletak pada konteks dialog dan bacaan yang mampu memperkenalkan struktur bahasa Arab secara aplikatif. Peran dosen menjadi faktor kunci dalam menjembatani keterbatasan materi melalui strategi pedagogis kreatif dan pengayaan sumber ajar. Dengan dukungan tambahan seperti kitab klasik dan media digital, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pemahaman mahasiswa, buku ini dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam mengembangkan kompetensi sintaksis dalam bahasa Arab.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa buku Arabiyah Baina Yadaik tetap dapat efektif digunakan dalam pengajaran nahwu, asalkan didukung dengan pendekatan pembelajaran yang integratif. Dosen dapat mengembangkan catatan tambahan, ringkasan kaidah, atau modul pelengkap yang mengarahkan mahasiswa untuk menganalisis struktur kalimat dalam teks secara mendalam. Dengan demikian, efektivitas buku ini tidak hanya bergantung pada kontennya, tetapi juga pada kreativitas dan inisiatif dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis konteks yang tetap memperhatikan ketelitian kaidah sintaksis (Umar, 2024).

Buku Arabiyah Baina Yadaik meskipun tidak dirancang untuk pembelajaran nahwu secara sistematis, tetap memiliki potensi sebagai media ajar melalui teks dialog dan bacaan yang kontekstual. Pendekatan ini mengalihkan pembelajaran nahwu dari metode hafalan tradisional ke pembelajaran berbasis analisis struktur dalam konteks nyata, yang lebih komunikatif dan aplikatif.

Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan dalam hal sistematisasi materi, sehingga peran dosen menjadi sangat vital (Maulana, 2024).

Integrasi Kontekstual dalam Pembelajaran Nahwu

Penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam pengajaran nahwu di Prodi MPI Ma'had Hidayatullah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan konteks pembelajaran dengan materi kaidah nahwu, meskipun buku ini tidak secara eksplisit menyajikan struktur sintaksis secara sistematis. Buku ini menggunakan teks dialog dan bacaan yang memberikan gambaran nyata tentang penerapan kaidah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab melalui contoh yang relevan dan aplikatif. Namun, meskipun pendekatan ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami struktur bahasa secara kontekstual, perlu ada penyesuaian dan kreativitas dari dosen (Kamaluddin et al., 2024).

Dosen sebagai fasilitator berperan penting dalam menyusun materi tambahan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi dan menganalisis struktur kalimat lebih lanjut. Ini menuntut penggunaan metode pengajaran yang lebih aktif dan berbasis analisis. Pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami hubungan antara teori nahwu dan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, buku Arabiyah Baina Yadaik menjadi media yang efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara praktis, meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan kaidah secara sistematis. Penggunaan teks dialog memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan penerapan kaidah dalam konteks, namun, untuk memperdalam pemahaman, diperlukan materi tambahan yang lebih eksplisit mengenai kaidah nahwu yang lebih mendalam (Yuliyanti & Fauji, 2024).

Buku Arabiyah Baina Yadaik memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa memahami bahasa Arab secara kontekstual, terutama dalam penerapan kaidah nahwu dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun buku ini tidak menyajikan kaidah secara sistematis, teks dialog yang ada di dalamnya memberi gambaran yang sangat aplikatif mengenai penggunaan struktur kalimat yang benar dalam konteks komunikasi. salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya penjelasan yang sistematis mengenai kaidah nahwu dalam buku tersebut. Untuk itu, kami sebagai dosen perlu sangat kreatif dalam menyusun materi tambahan dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Kami sering kali menggunakan materi pelengkap dan menambahkan catatan yang mengarah pada kaidah nahwu yang lebih kompleks. Selain itu, kami juga melakukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kalimat dan analisis struktur yang memungkinkan mahasiswa memahami kaidah dengan cara yang lebih aplikatif (Wawancara, Nurhikmah 2025).

Dari wawancara diatas dapat kita tarik benang merah bahwa bahwa buku Arabiyah Baina Yadaik memiliki kontribusi penting dalam pembelajaran nahwu berbasis kontekstual, khususnya dalam mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa dalam memahami struktur bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keterbatasannya dalam menyajikan teori kaidah secara sistematis menuntut peran aktif dan kreatif dari dosen dalam menyediakan materi tambahan, pendekatan analitis, dan penggunaan sumber klasik sebagai pendamping. Dengan strategi ini, integrasi antara pemahaman teoritis dan praktik bahasa dapat tercapai, sehingga mahasiswa tidak hanya mampu berbahasa Arab secara komunikatif, tetapi juga memahami dasar-dasar gramatikal yang mendasarinya.

Tabel 2. Integrasi Kontekstual dalam Pembelajaran Nahwu

NO	Indikator	Penjelasan
1	Pemahaman Kontekstual dalam Pembelajaran	Buku Arabiyah Baina Yadaik berhasil mengintegrasikan kaidah nahwu dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui teks dialog dan bacaan.
2	Peran Dosen dalam Penyesuaian Materi	Dosen berperan penting dalam menyusun materi tambahan dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai kaidah nahwu untuk memperdalam pemahaman mahasiswa.
3	Kreativitas Dosen dalam	Dosen menggunakan pendekatan pengajaran aktif dan

	Pengajaran		berbasis analisis untuk mengidentifikasi struktur kalimat dan kaidah nahwu secara mendalam.
4	Keterbatasan Struktur Materi	dalam	Buku ini tidak secara sistematis menyajikan kaidah nahwu yang mendalam, sehingga dosen perlu menyusun silabus tambahan dan memperkenalkan referensi lain.
5	Pentingnya Berkelanjutan	Evaluasi	Dosen perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai pemahaman mahasiswa, memperbaiki kekurangan, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Dari tabel diatas dapat kita tarik benang merah bahwa dalam pembelajaran nahwu dengan menggunakan buku Arabiyah Baina Yadaik, keberhasilan integrasi kontekstual sangat bergantung pada peran aktif dosen dalam menyesuaikan materi dan memberikan penjelasan lebih mendalam tentang kaidah nahwu. Meskipun buku ini efektif dalam memberikan pemahaman praktis melalui teks dialog, keterbatasan dalam menyajikan kaidah nahwu secara sistematis memerlukan penyesuaian dari dosen, yang harus kreatif dalam menggunakan metode pengajaran yang berbasis analisis. Selain itu, penting bagi dosen untuk melakukan evaluasi berkelanjutan guna memastikan pemahaman mahasiswa terhadap teori dan praktik bahasa Arab, serta memperkenalkan sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman kaidah nahwu yang lebih komprehensif.

Pembelajaran nahwu yang mengutamakan kontekstualisasi, seperti yang diterapkan dalam buku Arabiyah Baina Yadaik, memang memberi keuntungan dalam hal pemahaman realitas bahasa Arab sehari-hari. Namun, tantangan terbesar dalam pendekatan ini adalah bahwa kontekstualisasi seringkali mengaburkan pemahaman tentang kaidah nahwu yang lebih abstrak dan rumit. Meskipun teks dialog dalam buku tersebut mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap struktur kalimat, tidak jarang mereka merasa kesulitan ketika harus menganalisis kalimat yang lebih kompleks dan tidak terstruktur dengan jelas. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk mengimbangi penggunaan teks dialog dengan pendekatan yang lebih teoritis, agar mahasiswa tidak hanya menghafal pola kalimat, tetapi benar-benar memahami dasar gramatikal yang mendasari struktur bahasa tersebut (Waddud & Hikmah, 2024).

Dalam mengintegrasikan pembelajaran nahwu dengan konteks kehidupan nyata, dosen memiliki peran yang sangat besar sebagai penghubung antara teori dan praktik. Buku Arabiyah Baina Yadaik memberikan gambaran praktis tentang bahasa Arab, tetapi tidak cukup dalam menyajikan teori nahwu secara sistematis. Oleh karena itu, dosen harus aktif dalam memberikan penjelasan tentang aturan-aturan nahwu yang mungkin tersembunyi dalam teks dialog, dengan cara yang dapat memudahkan mahasiswa untuk memahaminya dalam bahasa sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap kaidah-kaidah nahwu dalam konteks komunikasi yang lebih luas (Siregar, 2024).

Penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik dalam pembelajaran nahwu memang memberikan pemahaman kontekstual yang baik, namun tidak cukup untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman menyeluruh tentang kaidah bahasa Arab. Untuk mengatasi keterbatasan ini, dosen perlu melibatkan sumber-sumber tambahan, baik dari literatur klasik maupun modern, yang menjelaskan secara terperinci tentang kaidah nahwu. Sumber tambahan ini akan memberi mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam dan struktur yang lebih jelas tentang aturan bahasa Arab, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efisien.

Peran Dosen dalam Penyesuaian Materi dan Pengayaan Pembelajaran

Peran dosen dalam penyesuaian materi buku Arabiyah Baina Yadaik untuk pengajaran nahwu sangat vital dalam keberhasilan pembelajaran. Buku ini lebih ditekankan pada pengajaran keterampilan berbicara dan mendengarkan, dengan fokus pada penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, sementara pengajaran nahwu lebih menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur gramatikal yang kompleks. Oleh karena itu, dosen memiliki tugas besar untuk menyesuaikan materi dalam buku tersebut agar dapat mendukung pengajaran nahwu dengan efektif (Aldi et al., 2025).

Dosen di Prodi MPI Ma'had Hidayatullah menggunakan berbagai pendekatan kreatif untuk menjembatani kekurangan buku dalam menyajikan materi kaidah nahwu. Sebagai contoh, dosen menambahkan catatan tambahan dan materi pelengkap yang mengarah pada pemahaman lebih dalam tentang kaidah nahwu. Selain itu, dosen juga melakukan pengajaran yang lebih interaktif, mengajak mahasiswa untuk aktif berdiskusi mengenai struktur kalimat yang terdapat dalam teks dialog. Ini adalah bentuk adaptasi yang sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara komunikatif tetapi juga memahami aspek sintaksis dengan baik.

Peran dosen sangat penting karena buku Arabiyah Baina Yadaik memang lebih menitikberatkan pada aspek keterampilan berbicara dan mendengar. Oleh karena itu, kami sebagai dosen harus kreatif menambahkan materi tambahan agar kaidah nahwu tetap bisa dipahami mahasiswa. Biasanya saya menyisipkan catatan analisis kalimat dari dialog yang ada, dan memberikan penjelasan gramatikal di sela-sela praktik berbahasa. Saya lebih suka menggunakan metode diskusi analisis kalimat. Jadi mahasiswa saya minta untuk mengidentifikasi unsur kalimat seperti mu'tada', khabar, fi'il, fa'il, dan objek. Dengan begitu, mereka tidak hanya menghafal, tapi benar-benar paham bagaimana struktur kalimat terbentuk dalam konteks nyata (Wawancara, Nurhikmah 2025).

Dari wawancara diatas dapat kita Tarik benang merah bahwa peran dosen sangat krusial dalam menyesuaikan materi dari buku Arabiyah Baina Yadaik agar pembelajaran nahwu tetap berjalan efektif. Dosen dituntut untuk kreatif dan adaptif, terutama dalam menambahkan materi tambahan serta memberikan penjelasan gramatikal yang tidak tersedia secara eksplisit dalam buku. Pendekatan diskusi dan analisis kalimat menjadi metode utama yang digunakan untuk menumbuhkan pemahaman kritis mahasiswa terhadap struktur bahasa Arab. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi strategi penting untuk menilai perkembangan mahasiswa sekaligus menjadi acuan dalam menyusun materi pembelajaran selanjutnya. Tantangan terbesar dalam proses ini adalah menjaga keseimbangan antara aspek praktik berbahasa dan pendalaman teori nahwu, yang menuntut kecermatan dan kesiapan pedagogis dari dosen.

Tabel 3. Peran Dosen dalam Penyesuaian Materi dan Pengayaan Pembelajaran

NO	Indikator	Penjelasan
1	Penyesuaian Materi	Dosen menambahkan catatan dan materi pelengkap pada buku Arabiyah Baina Yadaik agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran nahwu.
2	Pendekatan Interaktif	Dosen menggunakan metode diskusi dan analisis kalimat dari teks dialog untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman mahasiswa secara aktif.
3	Penguatan Pemahaman Teori	Dosen menyusun modul tambahan dan merujuk pada kitab klasik untuk memberikan struktur sistematis dalam pengajaran kaidah nahwu.
4	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui tugas, tes, dan diskusi untuk mengukur pemahaman mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
5	Pengembangan Keterampilan Pedagogis	Dosen dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar, mengelola kelas, dan menerapkan strategi kreatif dalam menyampaikan teori nahwu.

Dari tabel diatas dapat kita tarik benang merah bahwa peran dosen sangat krusial dalam menyesuaikan materi buku Arabiyah Baina Yadaik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran nahwu. Melalui penambahan materi pelengkap, pendekatan interaktif, serta penguatan pada aspek teori kaidah, dosen mampu menjembatani kekurangan buku dalam menyajikan struktur gramatikal secara mendalam. Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi sarana penting untuk mengukur capaian mahasiswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogisnya agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyeluruh.

Pengajaran nahwu yang berbasis teks dialog ini juga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dari dosen. Sebagai contoh, dosen harus mampu menghubungkan setiap kalimat dalam teks dialog dengan prinsip-prinsip dasar nahwu yang ada. Hal ini menuntut dosen untuk memiliki pengetahuan yang kuat mengenai teori-teori bahasa Arab dan keterampilan pedagogis yang memadai. Dosen juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar mahasiswa dapat aktif dalam setiap diskusi dan tugas analisis yang diberikan. Dalam beberapa kasus, dosen juga harus membuat materi pengayaan yang dapat mendalami pemahaman mahasiswa, seperti modul tambahan yang lebih mengarah pada pembahasan teori nahwu yang lebih lengkap dan sistematis (Syaepullah, 2025).

Di sisi lain, meskipun buku Arabiyah Baina Yadaik menawarkan banyak manfaat dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar, pengajaran yang tidak didukung oleh sumber tambahan yang tepat akan membuat pembelajaran terasa tidak lengkap. Oleh karena itu, dosen perlu memperkenalkan sumber lain seperti kitab-kitab nahwu klasik atau sumber pembelajaran digital yang dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap struktur gramatikal bahasa Arab. Dengan pendekatan pengajaran yang kreatif dan pengayaan materi yang tepat, dosen dapat memastikan bahwa pembelajaran nahwu tidak hanya sekadar mempraktikkan bahasa, tetapi juga memahami dasar-dasar teori yang menjelaskan struktur kalimat bahasa Arab (Abdulloh & Sa'diyah, 2025).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dosen dalam menggunakan buku Arabiyah Baina Yadaik untuk pengajaran nahwu adalah bagaimana menyeimbangkan antara pengajaran keterampilan berbicara dan mendengarkan dengan pengajaran teori nahwu yang lebih mendalam (Akrom et al., 2025). Meskipun buku ini efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, seperti percakapan sehari-hari, materi nahwu yang lebih kompleks seringkali terabaikan. Oleh karena itu, dosen harus kreatif dalam merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan pada praktik berbahasa, tetapi juga memberikan penjelasan yang sistematis dan rinci mengenai struktur gramatikal yang mendasari kalimat yang digunakan dalam dialog. Hal ini menuntut dosen untuk mengatur tempo pengajaran secara bijaksana, agar kedua aspek tersebut, keterampilan berbahasa dan pemahaman teori, dapat berjalan seiring dan tidak saling mengalahkan.

Pengajaran yang mengajak mahasiswa untuk aktif berdiskusi tentang struktur kalimat dalam teks dialog adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis mereka (Khairanis, 2025). Dengan melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelas, dosen dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis mengenai kaidah nahwu yang terkandung dalam kalimat yang dipelajari. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya menghafal aturan-aturan nahwu, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks kalimat yang lebih kompleks. Pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari dan menganalisis pola-pola kaidah bahasa Arab, yang merupakan keterampilan yang sangat berguna dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh (Imronah, 2025).

Evaluasi berkelanjutan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pengajaran nahwu. Tanpa adanya evaluasi yang efektif, dosen akan kesulitan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi pada mahasiswa. Melalui tes, tugas, atau diskusi kelas, dosen dapat menilai sejauh mana mahasiswa telah memahami dan dapat menerapkan kaidah nahwu yang telah diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian mahasiswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan pembelajaran di masa depan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, dosen dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran dan materi yang diberikan, sehingga pembelajaran nahwu dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di Prodi MPI Ma'had Hidayatullah menunjukkan bahwa penggunaan buku Arabiyah Baina Yadaik memberikan tantangan dan peluang yang cukup signifikan dalam pengajaran nahwu. Meskipun buku ini efektif dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, namun kurangnya pengajaran kaidah nahwu secara sistematis dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap struktur gramatikal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian materi oleh dosen

dengan menambahkan catatan tambahan, materi pelengkap, serta menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis analisis, guna memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap teori nahwu dan penerapannya dalam konteks nyata.

Di sisi lain, meskipun kontekstualisasi pembelajaran melalui teks dialog dalam buku ini memberikan keuntungan dalam pemahaman bahasa Arab sehari-hari, dosen tetap harus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teori nahwu yang lebih abstrak dan rumit. Peran dosen menjadi sangat penting dalam memastikan mahasiswa tidak hanya menghafal pola kalimat, tetapi benar-benar memahami dasar-dasar teori yang mendasari struktur kalimat tersebut. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk menggunakan berbagai pendekatan kreatif, evaluasi berkelanjutan, dan sumber-sumber tambahan yang lebih komprehensif untuk melengkapi materi dari buku tersebut, sehingga mahasiswa dapat memahami bahasa Arab secara lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M., & Sa'diyah, M. (2025). Model pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 83–94.
- Akrom, M., Yusuf, Y. S., & Mujib, A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Hiwar Metode Al Arabiyyah Baina Yadaika. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1).
- Aldi, M., Khairanis, R., Lestari, A. D., & Trinova, Z. (2025). Effectiveness of 5E Cycle Learning Model Assisted by Wordwall Media in Improving Critical Thinking Ability. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5373–5382.
- Fitria, C. S. (2024). *Penggunaan Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Mendengar Di MTsN 2 Aceh Besar*.
- Hanifansyah, N., & Mahmudah, M. (2025). Strategi Efektif Simplifikasi Nahwu dalam Percakapan Arab pada Kelas Intensif Daurah Ramadhan. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 3(1), 34–48.
- Imronah, N. (2025). *IMPLEMENTASI METODE LANGSUNG (THARIQAH MUBASYARAH) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH ULUJAMI PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN*.
- Kamaluddin, K., Hidayati, W., & Masrun, M. (2024). ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN MEMBACA DALAM BUKU AL-ARABIYAH BAINA YADAIK KITAB ATH-THOLIB AL-AWWAL PERSPEKTIF ALI AL KHULI. *ELMAKTABAH International Journal of Educational Research*, 1(1).
- KARNIAWATI, W. (2024). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU AL-ARABIYAH BAINA YADAIK 1 MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 7 PONDOK PESANTREN BAROKAH ILMU BEKASI*.
- Khairanis, R. (2025). COMPARISON OF CLASSICAL AND MODERN ARABIC VERB MORPHOLOGY. *International Journal of Multidisciplinary Reseach*, 1(1), 1–12.
- Khairanis, R., Hasaniyah, N., & Al Anshory, A. M. (2025). Utilisation of Wordwall Application as a Media for Evaluating Maharah Al Kitabah: Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Media Evaluasi Maharah Al Kitabah. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(1), 1–14.
- Khairanis, R., Putri, N., & Dinata, R. S. (2023). *The Correlation Between Grammar Mastery And Reading Ability*. 554–564.
- Khairiyah, H., Nurbayan, Y., & Saleh, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Kitab Al-'Arabiya Baina Yadaik Jilid 1 dalam Penguasaan Mufradat Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5857–5863.
- Maulana, H. (2024). *Tathwiru Kitabi Al-Arabiyyati Baina Yadaika bi Kitabi Al-Mahmudiyi'ala Asasi At-Taa'llumi As-Siyaqi (Contextual Theaching and Learning) Al-Bahsu Al-'Ilmiyyu wa At-Tathwiru bi Ma'hadi Al-Imami Asy-Syafi'iyyi Sibreh Aceh Besar*.
- Rasyid, N., Amna, U., & Fitriani, L. (2022). Implementasi Buku Al-Arabiyyatu Baina Yadaik dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(01), 57–70.

- Ridho, M. (2025). Kurikulum Berbasis Moderasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Swasta Aceh. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 26–44.
- Siregar, J. (2024). Analisis Bentuk Soal Keterampilan Berbicara dalam *al-'Arābīyyāh Bāynā Yādāik Kitāb āth-Tholīb āts-Tsānī*. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 676–688.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104.
- Syaepullah, S. (2025). Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku *Al-Fahmu*. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1), 25–36.
- Umar, S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas II D Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun 2023/2024*.
- Waddud, U. A., & Hikmah, H. (2024). ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN MEMBACA DALAM BUKU ALARABIYAH BAINA YADAIK KITAB ATH-THOLIB ATS-TSANI PERSPEKTIF ALI AL KHULI. *El-Mahara*, 2(2), 92–104.
- Yuliyanti, S., & Fauji, I. (2024). Interactive Arabic Language Learning: Enhancing Al-Arabiyyah Baina Yadaik through Articulate Storyline. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1).